

Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Kelas XII SMA Negeri 13 Medan

Juni Arta Mendrova Pakpahan¹ Sapta Kesuma² Ahmad Goffar Nasution³

PPG Prajabatan PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Email: juniartapakpahan430@gmail.com¹ sapta.kesuma@fkip.uisu.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peningkatan minat belajar siswa melalui model pembelajaran Project Based Learning kelas XII MIS II SMA Negeri 13 Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diarahkan untuk memecahkan masalah atau perbaikan. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 13 Medan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIS 2 dengan jumlah 31 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan penyebaran kuisioner. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Alasan pemilihan subjek dilandasi kenyataan bahwa minat belajar siswa kelas XII MIS 2 dalam Pembelajaran PPKn masih dikatakan rendah atau belum optimal. Adapun indikator kinerja dari penelitian ini, yaitu pembelajaran dianggap berhasil jika minat belajar siswa mencapai > 80% dari jumlah siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan selama dua tahap siklus indikator kinerja, penelitian dinyatakan berhasil karena kategori sangat baik mencapai lebih dari 80%, yaitu 80.65%. Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran dengan PjBL efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Minat Belajar, Project Based Learning, Model Pembelajaran

Abstract

This research aims to examine increasing students' interest in learning through the Project Based Learning learning model for class XII MIS II SMA Negeri 13 Medan. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) which is directed at solving problems or improving them. The research was conducted at SMA Negeri 13 Medan. The subjects of this research were 31 class XII MIS 2 students consisting of 12 men and 19 women. Data collection was carried out through observation and distributing questionnaires. This research was conducted in two cycles. The reason for choosing the subject was based on the fact that class XII MIS 2 students' learning interest in Civics Learning was still said to be low or not yet optimal. The performance indicators of this research are that learning is considered successful if students' interest in learning reaches > 80% of the total number of students. The research results showed that there were significant changes during the two stages of the performance indicator cycle. The research was declared successful because the very good category reached more than 80%, namely 80.65%. Based on research results, learning with PjBL is effective in increasing students' interest in learning

Keywords: Interest in learning, Project Based Learning, Learning Model



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi yang membangun masa depan individu dan masyarakat. Di tengah dinamika perkembangan zaman, tuntutan untuk memiliki pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman menjadi semakin penting. Sebagaimana menurut Ki Hadjar Dewantara bahwa tujuan dari pendidikan adalah “menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”. Sistem pendidikan di Indonesia

dijelaskan dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pengembangan minat belajar siswa. Minat belajar yang tergal dengan baik tidak hanya memengaruhi prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter dan identitas individu.

Keberhasilan dalam bidang pendidikan sangat bergantung pada efektivitas proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, perlu diwujudkan lingkungan belajar yang berkualitas dengan meningkatkan berbagai aspek pembelajaran. Ini mencakup kualitas pendidik, pendekatan, model, metode, dan media yang digunakan selama proses pembelajaran. Model pembelajaran bukanlah hal baru bagi para guru dan seharusnya menjadi bagian integral dari kegiatan pembelajaran. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sistem pengelolaan peserta didik masih menggunakan metode konvensional yang lebih menekankan pada pengembangan kecerdasan dalam arti sempit, dan kurang memperhatikan pengembangan minat belajar siswa. Padahal, kreativitas tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan diri peserta didik, tetapi juga merupakan salah satu kebutuhan tertinggi manusia untuk perwujudan diri. Kreativitas melibatkan proses merasakan dan mengamati masalah, membuat dugaan tentang kekurangan, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian memodifikasi dan mengujinya kembali hingga akhirnya menghasilkan solusi.

Pendekatan pembelajaran menjadi salah satu kunci utama dalam memunculkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan agar model pembelajaran yang digunakan sudah berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, seperti Project Based Learning (PjBL) dapat merangsang kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dalam konteks ini, PjBL menawarkan platform yang ideal untuk menggali dan mengembangkan minat belajar siswa melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PPKn. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah di Kota Medan yakni SMA Negeri 13 Medan, tepatnya di kelas XII MIS 2. Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner. Berdasarkan hasil kuesioner dan observasi yang dilakukan minat belajar peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) ini masih tergolong rendah. Hal ini diketahui dikarenakan dari hasil observasi bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik masih ada yang kurang memperhatikan Pelajaran, bercerita, bermain Hp dan melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Peserta didik juga masih kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Untuk penugasan dengan pemberian LKPD yang berfokus pada teoritis menyebabkan peserta didik kurang meminati. Sehingga dilihat dari hasil kuesioner yang dilakukan peserta didik masih banyak yang merasa tidak bersemangat, kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yaitu meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelajaran project based learning pada kelas XII MIS 2, SMA Negeri 13 Medan.

Kajian Pustaka

1. Hakikat Pendidikan. Menurut UU sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Serta menurut Carter v. Good (1997) bahwa pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Berdasarkan pendapat yang dipaparkan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan mencakup upaya untuk membentuk keterampilan individu agar dapat mengembangkan diri mereka sendiri dan keterampilan tersebut berkembang untuk kepentingan mereka sebagai individu, serta untuk kepentingan yang lebih luas sebagai anggota masyarakat dan negara.

2. Minat Belajar Siswa. Sebagaimana Depdiknas 2013 (dalam Andi Achru P. 2019) bahwa minat merupakan "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan" sedangkan "berminat" diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan). Minat menjadi elemen yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan aktivitas. Dengan adanya minat, seseorang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu, minat dianggap sebagai salah satu aspek psikologis manusia yang dapat mendorong pencapaian tujuan. Abraham Maslow (dalam Andri Achru P, 2019) menyatakan untuk menjadikan seseorang termotivasi karena memang ada kebutuhan yang harus dipenuhi, diantaranya:

- Kebutuhan fisiologis
- Kebutuhan akan rasa aman
- Kebutuhan akan cinta/ kebutuhan sosial
- Kebutuhan akan penghargaan
- Kebutuhan aktualisasi diri.

Berdasarkan penjelasan tersebut, apabila dikaitkan dengan proses pembelajaran tentu minat belajar yang dimaksud adalah keseluruhan yang berhubungan dengan daya penggerak dalam melaksanakan kegiatan belajar. Minat ini seharusnya terdorong dari dalam diri siswa itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Totok (Andi Achru, 2019) menyatakan terdapat beberapa fakto yang mempengaruhi minat belajar siswa:

- Memotivasi dan cita- cita
- Keluarga
- Peranan guru
- Sarana dan prasarana
- Teman pergaulan
- Mass media

3. Project Based Learning. Project Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di mana mereka terlibat dalam proyek-proyek yang kompleks dan menantang, yang mencerminkan masalah dunia nyata. PBL mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif, berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan proyek. Menurut Kardi (2000), PBL adalah "suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk melakukan penyelidikan mendalam terhadap suatu topik yang nyata dan menarik." Selain itu, Suprijono (2009) juga menyatakan bahwa PBL merupakan "strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar melalui proyek nyata yang memberikan pengalaman langsung dan melibatkan siswa dalam situasi dunia nyata."

METODE PENELITIAN

Menurut Mills (2014), Metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research/ CAR) merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru atau peneliti di

dalam kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki praktik pengajaran secara berkelanjutan. Metode ini melibatkan siklus perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk mengidentifikasi masalah, merancang intervensi, mengumpulkan data, dan melakukan evaluasi terhadap perubahan yang terjadi dalam pembelajaran. Dengan demikian penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian praktis yang dilakukan oleh guru di kelas mereka sendiri untuk meningkatkan praktik pembelajaran, memecahkan masalah, dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 13 Medan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIS 2 dengan jumlah 31 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Alasan pemilihan subjek dilandasi kenyataan bahwa kurangnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini terdiri atas observasi dan kuesioner. Observasi dan kuesioner termasuk dalam tahap perencanaan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimana pada siklus yang pertama guru menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran PjBl dengan berbasis PPT dengan strategi diskusi dan menjelaskan tugas kelompok melalui presentasi. Sedangkan pada siklus yang kedua, guru sudah menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan materi "Pengaruh Kemajuan IPTEK Terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia" dengan memberikan penugasan berbasis video di lapangan atau sudah relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Di akhir siklus kedua, guru memberikan kuesioner Kembali dan tetap melakukan observasi atau pengamatan mengenai peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning Observasi dilakukan untuk mengamati sikap siswa terhadap proses pembelajaran, serta melakukan refleksi dan melihat bagaimana keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Teknik kuesioner yang dilakukan adalah dengan memberikan pertanyaan seputar bagaimana ketertarikan minat belajar siswa terhadap pembelajaran. Adapun indikator kinerja dari penelitian ini, yaitu pembelajaran dianggap berhasil jika sikap pluraritas siswa mencapai > 80% dari jumlah siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner yang dilakukan, kondisi awal minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang dalam antusiasnya, motivasi, dan partisipasi dalam kelas. Berikut merupakan hasil sebaran kuesioner minat ke siswa di kelas XII MIS 2 SMA Negeri 13 Medan:

Tabel 1. Hasil Deskripsi Kondisi Awal

No	Kategori Minat	Jumlah	%
1	Sangat Baik	3	9,68%
2	Baik	2	6,45%
3	Cukup Baik	6	19,35%
4	Kurang Baik	20	64,52%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner yang dilakukan guru kolaborator, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada kondisi awal masih kurang baik. Ini dibuktikan melalui hasil kuesioner bahwa kategori sangat baik, baik dan cukup baik hanya 35,4%. Minat belajar kategori sangat baik (A) hanya mencapai 9.68%, lalu untuk kategori Baik (B) hanya mencapai 6.45% dan cukup baik hanya 19.35%. Persen terbesar dapat dilihat diperoleh dari kategori kurang baik sebesar 64.52%. Hal ini secara langsung menyatakan bahwa minat belajar siswa masih sangat kurang baik. Tentunya berpengaruh kepada bagaimana keterlibatan peserta didik pada pembelajaran.

Deskripsi Tindakan Siklus I

Setelah dilakukan Tindakan Siklus I pada kelas XII MIS 2 menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hasil sebaran kusioner minat ke siswa kelas XII MIS 2 SMA Negeri 13 Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Deskripsi Tindakan Siklus I

No	Kategori Minat	Jumlah	%
1	Sangat Baik	10	32,25%
2	Baik	5	16.12%
3	Cukup Baik	4	12.91%
4	Kurang Baik	12	38.72%
Jumlah		36	100%

Setelah dilakukan Tindakan pada siklus I tampak bahwa minat belajar siswa mengalami sedikit kenaikan dan untuk kategori kurang baik mengalami penurunan. Minat belajar kategori sangat baik (A) mencapai 32,25%, lalu untuk kategori Baik (B) sudah mencapai 16.12% dan cukup baik hanya 12.91%. Persen terbesar dapat dilihat diperoleh dari kategori kurang baik sebesar 38.72%. Hal ini secara langsung menyatakan bahwa minat belajar siswa memang masih kurang baik namun mengalami peningkatan di kategori sangat baik dan penurunan di kategori kurang baik.

Tabel 3. Hasil Perbandingan Hasil Kondisi Awal dengan Siklus I

No	Kategori Sikap	Kondisi Awal		Tahap Siklus I	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Sangat Baik	3	9.68%	10	32.25%
2	Baik	2	6.45%	5	16.12%
3	Cukup Baik	6	19.35%	4	12.91%
4	Kurang Baik	20	64.52%	12	38.72%
Jumlah		31	100%	31	100%

Ketika dilakukan penyebaran kuesioner di kondisi awal dijelaskan bahwa persentase “sangat baik” hanya pada angka 9.68% namun setelah Tahap Siklus I dilakukan naik menjadi 32,25% dimana terdapat kenaikan sebesar 22.57% atau setara dengan 7 orang. Lalu untuk kategori kurang baik berkurang menjadi 38.72% yang pada awalnya sebesar 64.52% dimana selisih tersebut sebanding dengan 8 orang atau 25.8%. Untuk persentase kategori Baik juga mengalami kenaikan dimana dari 6.45% menjadi 16.12% yang berarti naik 9.67%. Lalu untuk kategori “Cukup Baik” mengalami penurunan dari 19.35% menjadi 12.91% indikasi tersebut menunjukkan berkurangnya persentase tersebut sebesar 6,44% atau sekitar 2 orang.

Deskripsi Tindakan Siklus II

Hasil sebaran kusioner minat belajar ke siswa kelas XII MIS 2 SMA Negeri 13 Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Deskripsi Tindakan Siklus II

No	Kategori Minat	Jumlah	%
1	Sangat Baik	24	77.42%
2	Baik	5	16.13%
3	Cukup Baik	2	6.45%
4	Kurang Baik	-	0%
Jumlah		31	100%

Setelah dilakukan Tindakan pada siklus II tampak bahwa sikap pluralitas siswa mengalami sedikit kenaikan dan untuk kategori kurang baik mengalami penurunan. Pluralitas kategori sangat baik (A) mencapai 77.42%, lalu untuk kategori Baik (B) hanya mencapai

16.13% dan cukup baik hanya 6.45%. Persentase tersebut menunjukkan perubahan yang cukup jauh. Dimana dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning memang berhasil untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Tabel 5. Hasil Perbandingan Hasil Kondisi Awal dengan Siklus I

No	Kategori Sikap	Tahap Siklus I		Tahap Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Sangat Baik	10	32.25%	25	80.65%
2	Baik	5	16.12%	4	12.90%
3	Cukup Baik	4	12.91%	2	6.45%
4	Kurang Baik	12	38.72%	0	0%
Jumlah		31	100%	31	100%

Pada hasil akhir siklus tahap II kategori “sangat baik” meningkat jauh menjadi 80.65% yang awalnya hanya 32.25% hal ini menunjukkan semakin baiknya hasil dari minat belajar siswa. Lalu untuk kategori baik menurun meskipun begitu jika dibandingkan dengan kategori cukup baik dan kurang baik yang sama sama mengalami penurunan dimana persentasenya menjadi di bawah 10% untuk kategori cukup baik.

Pembahasan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning, serta berdasarkan hasil observasi dan kuesioner yang dilakukan di setiap siklus, ditemukan peningkatan minat belajar peserta didik yang signifikan. Berdasarkan hasil observasi dan kuisisioner yang dilakukan pada siklus I dan siklus II di kelas XII MIS 2, dapat disimpulkan bahwa bahwa pada kondisi awal minat belajar siswa masih kurang baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil kuisisioner yang dilakukan dalam kelas bahwa kategori kurang baik mencapai persenan paling tinggi yakni 64.53%, sedangkan untuk kategori baik, cukup baik, dan sangat baik masih dibawah 40% yakni 35.48%. Minat belajar sangat baik (A) hanya mencapai 9.68%, lalu untuk kategori Baik (B) hanya mencapai 6.45% dan cukup baik hanya 19.35%. Persen terbesar dapat dilihat diperoleh dari kategori kurang baik sebesar 64.52%. Hal ini secara langsung menyatakan bahwa minat belajar siswa masih sangat kurang baik. Lalu setelah melakukan Tindakan pada siklus I tampak bahwa minat belajar siswa mengalami sedikit kenaikan dan untuk kategori kurang baik mengalami penurunan. Minat belajar siswa kategori sangat baik (A) mencapai 32.25%, lalu untuk kategori Baik (B) hanya mencapai 16.12% dan cukup baik hanya 12.91%. Persen terbesar dapat dilihat diperoleh dari kategori kurang baik sebesar 38.72%. Hal ini secara langsung menyatakan bahwa minat belajar siswa masih kurang baik namun mengalami peningkatan di kategori “sangat baik”. Pada hasil akhir siklus tahap II kategori “sangat baik” meningkat jauh menjadi 80.65% yang awalnya hanya 32.25% hal ini menunjukkan semakin baiknya hasil dari minat belajar siswa. Lalu untuk kategori baik menurun meskipun begitu jika dibandingkan dengan kategori cukup baik dan kurang baik yang sama sama mengalami penurunan dimana persentasenya menjadi di bawah 15%. Berdasarkan indikator kinerja penelitian dinyatakan berhasil karena hasil kategori “sangat baik” mencapai >80% dimana hasil penelitian menunjukkan kategori sangat baik menjadi 80.65% yang awalnya hanya 9.68%. Pembelajaran menggunakan project based learning tergolong efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, Pernyataan ini didukung oleh penelitian Arifudin S. D, Chairil Anwar koromot, Andi Riswan (2023) dimana adanya Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Project Based Learning (PjBL) Bagi Siswa Kelas X 3 SMA Negeri 9 Makassar dilihat dari hasil sebaran kuesioner akhir yang menunjukkan 99.8%. Hampir setiap penelitian menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran PjBl ini efektif digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan penerapan model pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan minat belajar siswa menunjukkan adanya perubahan signifikan selama dua tahap siklus. Sebelum intervensi, minat belajar siswa masih kurang baik. Persentase kategori sangat berminat hanya mencapai 9.68%, baik 6.45%, dan cukup baik hanya 19.35%. Kategori kurang baik mendominasi dengan yakni sampai 64.52%. Lalu pada Siklus I terjadi peningkatan minat belajar meskipun masih belum optimal. Kategori sangat baik meningkat menjadi 32.25%, baik menjadi 16.12%, dan cukup baik menurun menjadi 12.91%. Persentase kategori kurang baik menurun menjadi 38.72%. Pada akhir Siklus II minat belajar siswa meningkat drastis. Kategori sangat baik meningkat menjadi 80.65%, yang sebelumnya hanya 32.25%. Kategori baik menurun, tetapi ini diimbangi dengan penurunan signifikan pada kategori cukup baik dan kurang baik, masing-masing di bawah 15%. Berdasarkan indikator kinerja, penelitian dinyatakan berhasil karena kategori sangat baik mencapai lebih dari 80%, yaitu 80.65%. Pembelajaran dengan PjBL efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Arifudin S.DM, Chairil Anwar koromot, Andi Riswan (2023), yang menunjukkan peningkatan minat belajar pada pembelajara Bahasa Inggris dengan penerapan PjBL pada siswa SMA Negeri 9 Makassar, dengan hasil akhir kategori sangat baik mencapai 99.8%. Secara keseluruhan, model pembelajaran Project Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, terbukti dengan perubahan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2021. Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi. *Journal of Primary Education*, 2(2)
- Achru, Andi P. 2019. Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 3(2)
- Arifudin, S.DM., Koromot, Chairil Anwar, Riswan, Andi. 2023. Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Indonesian Journal of Pedagogical and Social Sciences*, 3 (1).
- Efrimal, Ferdi., Kurnia, Nina., Wasidi. 2017. Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kecermatan Dan Kreasi Seni Rupa (Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Seluma). *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2), 2089-483X
- Israwaty, Ha., Hasnah., Asdar. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas V UPTD SD Negeri 111 Baru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2 (2), 2830-3164
- Kardi, S. (2000). Pendekatan Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 45(1), 21-30.
- Nadhifah, Shiliya Lana., Minarti, Ipah Budi., Farida, Nunik. 2023. Penerapan PjBL Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Materi Sistem Tata Surya. Seminar Nasional PPG UPGRIS
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.